

---

## ANALISIS KESALAHAN DALAM BERBAHASA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SMA BUDISATRIYA

**Henilia**

Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Amir Hamzah

\* [henilia87@gmail.com](mailto:henilia87@gmail.com)

**RINGKASAN** - Melalui bahasa, setiap orang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta segala ide, pendapat, dan cita-cita yang diharapkan. Tujuannya akan berkaitan dengan proses mata pelajaran bahasa Indonesia, yang akan berdampak pada peningkatan dan kemampuan dalam berkomunikasi baik itu secara lisan ataupun tulisan. Penting untuk dipahami bahwa meskipun sebagian besar masyarakat di negara kita sadar bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi, namun mereka masih kesulitan untuk menggunakannya dan sulit untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan lelucon mereka dalam bahasa yang sederhana. cara yang tidak bisa dilakukan orang lain. Ketidapahaman dan Kesalahan dalam berbahasa seringkali terjadi pada kondisi atau keadaan yang secara jelas menunjukkan adanya kaidah keteraturan dalam bahasa lisan, manfaat utama penggunaan bahasa, yang tidak hanya membuat komunikasi menjadi lebih efektif tetapi juga digunakan sebagai hasil akhir dari kegiatan bilingual.

Pertanyaan utama esai adalah apakah ada diksi kesalahans (pemilihan kata) dalam buku teks bahasa dan kalimat kesalahans dalam buku teks bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam pengajaran bahasa Indonesia dan apakah terdapat kesalahan struktur kalimat dalam pengajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** *Kesalahan, diksi, struktur kalimat, berbahasa*

### PENDAHULUAN

Ada empat cara penggunaan dan pemahaman bahasa yang berbeda dalam bentuk berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Penggunaan bahasa di sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk memajukan teori; melainkan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk menggunakan bahasa secara efektif dan jelas saat berkomunikasi. Berbicara dapat dikatakan sebagai satu-satunya keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang siswa berdasarkan delapan kriteria yang digunakan untuk menentukan keterampilan tunggal yang bersangkutan. Akibat keterkaitan antara kesalahan berbahasa dengan penggunaan kaidah berbahasa, bahasa yang dapat menimbulkan kesalahan dapat dikatakan tidak baku. Selain dapat digunakan dalam percakapan dan situasi dengan sifat-resmi, bahasa yang dianggap tidak memadai untuk digunakan dalam situasi dunia nyata juga tidak diperbolehkan

dalam penggunaan bahasa tersebut, karena kurangnya kesalahan unsur sur dalam bahasa. Bahasa yang baku adalah cara atau format tertentu untuk berbicara bahasa yang dapat digunakan sebagai model dasar komunikasi dan dapat dijelaskan oleh siapa saja yang menggunakannya, atau bisa juga merupakan tanda bahwa mereka tidak menggunakan bahasa yang jelas dan jelas. ringkas. Saat menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan, penggunaan tata bahasa yang tepat harus ditekankan dan diperbaiki. Siswa atau pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa harus mampu dan merasakan dirinya sendiri dalam berkomunikasi dengan bahasa baku, terutama dalam situasi resmi, mengingat fungsi bahasa baku yang cukup bervariasi Penyebab kesalahan berbahasa merupakan semua faktor, salah satunya pengaruh bahasa, kekurangpahaman dalam struktur bahasa yang ditawarkan , mata pelajaran bahasa yang kurang sempurna, dan penghilangan unsur bahasa. Agar berhasil, pengajaran bahasa Indonesia harus dimodifikasi Penggunaan bahasa Indonesia kurang baik. Karena fungsi bahasa baku yang banyak dan penting, hal ini harus dilakukan.

## **KAJIAN TEORI**

Terjadinya kesalahan berbahasa merupakan tanda tindak bahasa, baik yang tertulis secara jelas maupun formal (Suwandi, 2008:165). Sebaliknya, Setyawati (2010:13) mengklarifikasi bahwa “salah dalam berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan atau tertulis yang menyimpang dari unsur-unsur kebiasaan dalam berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan atau menyimpang dari kaidah bahasa yang sedikit terlalu terfokus pada kaidah dapat mengakibatkan kesalahan berbahasa. Pemakai bahasa salah atau salah menerapkan kaidah bahasa karena akan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah yang bersangkutan. Kesalahan berbahasa adalah akibat dari kurangnya penguasaan bahasa, seperti saat menggunakan aplikasi yang tidak benar-benar murni, serta kurangnya minat untuk memahami konteks dan keadaan perkembangan bahasa. Proses pembelajaran bahasa yang kurang ideal dapat menjadi penyebab kesulitan berbahasa. Materi pendidikan yang ditawarkan membahas masalah kepemilikan, kemandirian, persuasi, dan negosiasi. Selain itu metode pembelajaran meliputi intensitas dan kesinambungan, alat-alat bantu dalam pengaturan pembelajaran, serta langkah-langkah dan urutan penyajian.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan selama dua sesi ini adalah untuk lebih memahami kesulitan dan masalah yang sering muncul selama proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan diksi dan struktur kalimat.

### **2. Data dan Sumber Data**

- a. Data kualitatif
- b. Sumber Data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Budisatriya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan, yaitu:

- a. Observasi
- b. Catatan kesalahan berbahasa lisan

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup empat tahap, yaitu:

- a. Menganalisis data yang menunjukkan penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengklasifikasikan data yang digunakan atau pernyataan yang menggambarkan suatu kesalahan berbahasa sesuai dengan jenis kesalahannya.
- c. Memanfaatkan kesalahan dalam bahasa untuk mengidentifikasi data dengan jelas.
- d. Mendeskripsikan kesalahan Bahasa untuk dijadikan sebagai temuan dan menjadikannya sebagai kesimpulannya pada penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Diksi yang digunakan adalah diksi yang mengurangi syarat kebakuan. Selain itu, diksidapat harus digunakan dengan benar dan konsisten untuk menghindari ambiguitas dan ganda. Bagi yang membaca, seperti pegawai SMA Budisatriya, peristiwa-peristiwa tersebut di atas akan mempertajam perasaan khawatir dan tidak puas terhadap seni atau keahlian, khususnya dalam pemilihan nama atau penggunaan diksi. Kesalahan ini dapat terjadi karena ketidaksesuaian

atau kecocokan siswa dalam menggunakan kata, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, menggunakan bahasa sehari-hari, serta pilihan kata pada siswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan..

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan diksi dalam penelitian ini, disebabkan pemilihan kata pada siswa tersebut kurang tepat disebabkan kosakata yang dimiliki siswa masih minim, pilihan kata yang tidak sesuai dalam proses belajar mengajar sehingga siswa memilih kata tersebut secara manasuka, seperti pada kata makasi, iyee, pahamma yang semestinya tidak dapat diucapkan dalam situasi resmi atau formal, melainkan terima kasih, iya, sudah paham. Namun, aturan yang harus diikuti adalah aturan yang mengurangi terjadinya kebakuan, serta aturan yang harus diikuti untuk menghindari ambiguitas dan ganda. Hal ini bermula dari pengamatan Yulianti (2010) bahwa masih terdapat masalah kesalahpahaman dalam diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kemunduran struktur kalimat selama pembelajaran, sebagai akibat dari peningkatan kosakata siswa dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, serta adanya keterbatasan dalam penggunaan bahasa dal kaidah bahasa dal Selain itu. , siswa sering menggunakan kalimat yang sifatnya terlalu pendek dan berlebihan sehingga kalimat kedengaran tersebut tidak jelas serta, guru yang ada di sekolah tersebut kurang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan kalimat yang efektif dan penggunaan kata baku, seperti pada kalimat yang disediakan oleh siswa adalah "Saya terima". Kalimat ini merupakan kalimat yang tidak logis, siswa yang mengucapkan kalimat dengan jelas keberadaannya, tetapi ia mengatakan bahwa dirinya sudah menerima. Pesan ini harus diikuti dengan "Saya sudah menerima jawaban dari pemateri".

## **SIMPULAN**

1. Sumber data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam hal komunikasi antara siswa dan siswa dalam pembelajaran keiataan.
2. Hasil penelitian ini sesekali sebagai refleksi mengajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara dengan memperhatikan diksi dan struktur kalimat bagi guru bahasa Indonesia.

3. Hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi diri bagi siswa setelah mengetahui kesalahan dalam berbahasa Indonesia yang telah dilakukan, baik dalam diksi, maupun struktur kalimat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Ayudia, dkk. 2016. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (FKIP: Universitas Sebelas Maret).
- Depdikbud. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kelima. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Penerapannya*. Diklat. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Dolla, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Eko. 2011. “Keefektifan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Asadiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Rofi’uddin, Ahmad dan Zuhdi Damayani. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* di Kelas Tinggi Malang: Universitas Negeri Malang.